

# BAB I

## PENDAHULUAN

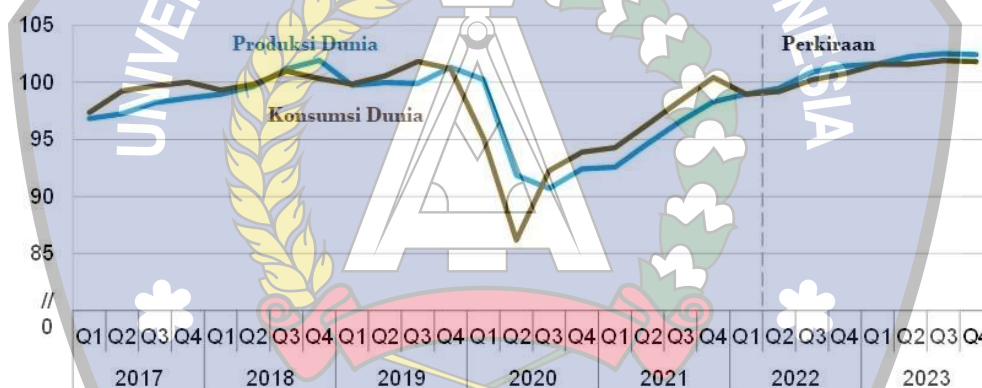
### 1.1 Latar Belakang

Pada era dewasa ini kebutuhan manusia semakin meningkat. Kebutuhan tersebut naik seiring dengan peningkatan akan populasi masyarakat dunia yang terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu dalam memenuhi akan kebutuhan sumber daya, berbagai cara dilakukan dalam pemenuhan tersebut. Pemenuhan itu bisa dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diambil di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat.

Sumber daya alam sendiri dapat diartikan adalah semua material atau bahan yang disediakan oleh alam baik dalam wujud padat, cair dan gas dan memiliki manfaat terhadap makhluk lainnya terutama manusia (Simarmata, et al., 2021). Sumber daya alam sendiri memiliki berbagai macam manfaat, yakni sebagai pemenuhan kebutuhan harian ataupun sebagai kebutuhan penunjang lainnya. Kepentingan akan sumber daya tentu saja didasari tentang bagaimana aspek lingkungan menjadi aspek yang penting tidak hanya bagi kehidupan seseorang, tetapi menjadi aspek penting bagi para pelaku bisnis hingga suatu negara. Pelestarian lingkungan tentu tidak dapat dilakukan oleh satu pihak, tetapi menjadi seluruh tanggung jawab masyarakat dunia yang tinggal didalamnya untuk dapat menjaga lingkungan. Sumber daya yang digunakan oleh masyarakat tentu saja memiliki kapasitasnya masing-masing berdasarkan tipe sumber daya yang digunakan yang mana sumber daya alam sendiri terbagi menjadi dua, yaitu sumber

daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Kebutuhan akan sumber daya alam terbilang tinggi baik yang dapat diperbaharui ataupun tidak. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui mampu diproses dengan campur tangan manusia, berbeda halnya dengan yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya jenis ini akan habis dan bersifat terbatas yang artinya dalam kurun waktu tertentu jika digunakan terus. (Simarmata, et al., 2021). Salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah minyak bumi. Sebagai salah satu komoditas bahan bakar yang masih banyak digunakan di dunia.



**Gambar 1.1** Grafik Produksi dan konsumsi bahan bakar cair dunia dalam juta barel per hari  
Sumber : U.S. Energy Information Administration

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan akan bahan bakar terbilang tinggi. Sebanyak 98,3 juta barel/hari minyak bumi digunakan pada bulan Maret 2022, di mana ada pertambahan sebesar 2,4 juta barel/hari dari tahun sebelumnya. Pada kuartal kedua tahun 2022 diperkirakan akan menyentuh 100 juta barel/hari. (U.S. Energy Information Administration, 2022, p. 5). Menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat dunia selalu bertahap naik seiring berjalannya pertumbuhan populasi dan juga tingkat ekonomi dunia.

Kebutuhan akan minyak bumi masih berdampak pada kehidupan manusia. Dampaknya sendiri dikarenakan sumber daya tersebut menjadi sumber bahan bakar yang masih sering digunakan. Karena masih banyak negara yang sudah ketergantungan dengan minyak bumi, dari negara kecil maupun negara berkembang sekalipun (Marto & Munawar, 2014, p. 136). Kenaikan harga pada minyak bumi tentu saja akan berdampak langsung pada kehidupan ekonomi para pedagang dan menurunnya tingkat produksi. Selain itu, dengan semakin langkanya kebutuhan minyak bumi, persaingan antarkompetitor akan semakin meningkat. Meningkatnya penggunaan serta permintaan yang tinggi terhadap minyak bumi tidak hanya memberikan efek terhadap masyarakat internasional tetapi juga berdampak pada para perusahaan yang bergerak pada bidang penyedia energi dari minyak bumi, hal ini tentu saja tidak hanya berdampak pada ekonomi lokal, tetapi juga pada pasar global.

Kebutuhan sumber daya yang tinggi tentu saja diharuskan memiliki kualitas yang baik dari segi lingkungannya, karenanya aspek lingkungan menjadi sangat penting dari bagaimana pelaku bisnis memberikan hasil yang baik terhadap para pengguna sumber daya tersebut tetapi juga tidak mengesampingkan lingkungan yang menjadi pemasok utama. Sayangnya, terlepas dari adanya kebutuhan akan sumber daya alam minyak bumi tentu saja tidak terlepas dari adanya bagaimana cara eksplorasi serta penggunaan sumber energi tersebut dijalankan, minyak bumi sendiri memiliki kekurangan dalam penggunaannya, yaitu tergolong dalam sumber daya energi yang hasil dari penggunaannya tergolong mampu merusak alam yang salah satu akibatnya adalah pemanasan global dan mencemari udara maupun air

(Sari, 2016). Dari efek yang ditimbulkan dari adanya penggunaan minyak bumi, penggunaannya akan semakin dikurangi demikian dengan adanya permasalahan lingkungan yang dapat ditimbulkan.

Permasalahan lingkungan kerap seringkali diperbincangkan isu lingkungan terjadi karena efek dari tingkat penggunaan sumber daya alam yang terlalu besar dibanding sumber daya yang dimiliki serta peningkatan jumlah penduduk yang amat pesat (Resosoedarmo Soedjiran, 1984). Dampak permasalahan lingkungan tidak hanya dilihat dari sisi lingkungannya saja, tetapi berpengaruh terhadap ekonomi dari para masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Kepadatan penduduk pun akan mempengaruhi tingkat kebutuhan yang ada, baik sumber daya yang digunakan seperti minyak bumi yang telah dijelaskan sebelumnya hingga permasalahan lingkungan yang mampu ditimbulkan darinya. Karenanya isu lingkungan menjadi sangat penting bagi para penyedia sumber daya maupun suatu negara untuk dapat memaksimalkan penggunaan akan sumber daya serta bagaimana cara perusahaan untuk mengelola agar sumber daya yang digunakan mampu berdampak baik terhadap tempat asalnya.

Menyadari akan permasalahan tersebut, pemerintah Inggris membuat kebijakan untuk mengurangi penggunaan minyak bumi untuk menggunakan sumber energi yang lebih bersih yang bernama *Net Zero Strategy*. Seperti yang dikatakan Perdana Menteri Inggris Boris Johnson, Kebijakan *Net Zero Strategy* memanfaatkan sumber daya alam lain yang menghasilkan energi bersih seperti angin, air, dan tenaga surya yang direncanakan akan mencapai 95% pada tahun 2030 (Smith, 2022). Dengan pencapaiannya pada tahun 2030 dengan mengurangi

sebagian emisi dari total penggunaan minyak dan gas (UK Government, 2021, p. 20). Kebijakan *Net Zero Strategy* memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan energi bersih pada tahun 2035, dan mencapai nol emisi pada tahun 2050 (UK Government, 2021, p. 19).

Pengambilan kebijakan *Net Zero Strategy* oleh pemerintah Inggris tentu saja memakan waktu yang cukup lama untuk dapat beroperasi dan memberikan hasil secara optimal. Perencanaan yang disusun secara rapi untuk dapat memaksimalkan potensial energi bersih masih memiliki dampak tentu saja memiliki dampak terhadap perusahaan yang bergerak pada industri penyedia minyak bumi, yang terdapat lebih dari 50 perusahaan yang bergerak pada sektor ini.

Kontribusi yang telah dilakukan oleh Shell kepada Inggris sangatlah besar, Menyediakan sekitar 10% kebutuhan dari total penggunaan minyak bumi dan gas di Inggris menjadikan Shell sebagai salah satu penyedia minyak bumi terbesar yang ada di Inggris. Selain minyak bumi, kontribusi Shell yang lainnya ialah mengerjakan lebih dari 6000 pekerja di Inggris, membantu para perusahaan baru di Inggris selama 35 tahun terakhir dan mengeluarkan lebih dari 200 juta poundsterling pada penelitian dan pengembangan yang tengah dijalankan di Inggris (Shell, About Us: Shell Plc, 2022). Tidak hanya dari sektor industri minyak bumi, tetapi dalam penyedia lapangan pekerjaan. Shell memiliki 14 instalasi kilang minyak yang beroperasi di wilayah Inggris yang bergerak pada sektor minyak bumi dan gas, memberikan pendapatan yang cukup terbilang tinggi dari pembayaran pajak yang tengah dilakukan oleh Shell terhadap pemerintah Inggris. Tidak hanya

kontribusi dalam bidang ekonomi, kontribusi yang dilakukan oleh pihak Shell juga terdapat pada sektor lingkungan.

Shell memiliki kebijakan khusus terhadap lingkungan, terutama dalam pelaksanaan nol emisi karbon yakni penurunan gas emisi yang mana penurunan penjualan produk mereka baik dari minyak bumi ataupun yang lain (Shell, About Us: Shell Plc, 2022). Kebijakan yang diterapkan oleh Shell tentu saja sejalan dengan kebijakan pemerintah Inggris yaitu *Net Zero Strategy*, terutama dalam sektor lingkungan yang masih menjadi isu besar di wilayah Inggris. Kebijakan yang akan diterapkan nantinya oleh Shell juga akan mendukung pemerintah Inggris pada sektor ekonomi.

Dalam pelaksanaan kebijakannya, baik pemerintah Inggris maupun Shell sendiri mengalami kesulitan jika dilihat dari beberapa penerapan prospek kebijakan yang dibidang masih belum cukup sempurna. Stabilitas sumber daya minyak bumi di dorong masih menjadi isu utama Shell dalam mencukupi kebutuhan bahan bakar minyak dunia ataupun minyak di wilayah Inggris itu sendiri. Penerapan *Net Zero Strategy* di Inggris dapat dikatakan sangat cepat, baik penggunaan sumber daya energi alternatif yang semakin ditingkatkan hingga penerapan konsumsi dari sumber daya minyak bumi (UK Government, 2021).

Salah satu kebijakan didalam *Net Zero Strategy* adalah pemenuhan energi bersih melalui *Ten Point Plant* dengan meningkatkan produksi sumber energi hidrogen rendah karbon pada tahun 2030 yang nantinya akan menjadi sumber utama kebutuhan bahan bakar penerbangan berkelanjutan. Dengan adanya

peningkatan ekonomi pemerintah Inggris, keberhasilan akan kebijakan Net Zero Strategy dalam pelaksanaan sumber daya Hidrogen mampu mengurangi emisi 41 ton MtCO<sub>2e</sub> antara tahun 2030 sampai dengan tahun 2032 (UK Government, 2021, p. 109).

Dalam proses pengembangannya, dibutuhkan cara untuk efisiensi dalam penggunaan fasilitas rumah dan keseluruhan properti domestik yang ada di seluruh wilayah Inggris. Efisiensi tersebut rencananya akan dimulai dengan tidak adanya penjualan ketel gas pada tahun 2035 dan mulainya penggunaan sistem pemanas elektrik yang akan dipasang pada rumah dan area umum dengan menggunakan energi dari pompa panas listrik ataupun ketel hidrogen yang ramah lingkungan (UK Government, 2021, p. 22).

Tentu saja dalam jalannya kebijakan ini mampu dalam mengurangi dampak penuh terhadap lingkungan seperti air, udara, dan juga darat. Sehingga diekspektasi mampu mengurangi penggunaan minyak bumi di masyarakat pada tahun 2050. Dan juga eksplorasi terhadap minyak bumi yang baru dapat dikatakan mampu mengancam lingkungan tempat tinggal pada sektor sekitarnya. Terutama Laut Utara yang merupakan penghasil minyak bumi juga semakin sedikit kegiatan yang akan dijalankan karena adanya kebijakan pemerintah *Net Zero Strategy* ini.

Antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2019, penggunaan emisi gas dan minyak bumi berkurang sebanyak 61% di Inggris. Produksi Laut Utara sendiri semakin menurun dari segi kualitasnya, sehingga mampu menghasilkan polusi lebih jika dijalankan ataupun dieksplorasi lebih lanjut. Efisiensi akan pemanfaatan

minyak bumi yang semakin menurun dengan tingkat penggunaan sumber energi bersih yang meningkat membuat kerangka kerja dalam pelaksanaan kebijakan *Net Zero Strategy* semakin baik. Penyusutan akan pengurangan emisi dari minyak bumi ditargetkan sebanyak 10% pada tahun 2025, 25% pada tahun 2027, 50% pada tahun 2030 (UK Government, 2021, p. 109). Kebijakan ini akan mengurangi penggunaan minyak bumi didalam kebutuhan sehari-hari serta meminimalisir dalam pengrusakan alam dan meningkatkan kebutuhan akan energi bersih secara menyeluruh.

Target yang diterapkan oleh pemerintah Inggris dapat dikatakan sulit dicapai bagi para perusahaan yang bergerak pada jasa industri minyak bumi seperti Shell. Waktu yang singkat dan standar penerapan yang cukup tinggi, penerapan kebijakan ini dinilai sulit untuk dilakukan terlebih faktor lain yang mana pasokan minyak bumi semakin menipis, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya tersebut hingga faktor ekonomi yang akhirnya Shell perlu untuk meninjau kembali kebijakan yang tengah diambil.

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu di saat krisis sumber daya minyak bumi sedang terjadi dan permasalahan lingkungan masih belum bisa teratasi, pelaksanaan kebijakan penggunaan sumber daya alternatif berbasis energi bersih sudah dilakukan. Yang berdampak pada hubungan antara Shell Plc sebagai perusahaan minyak dan gas bumi terhadap penerapan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Inggris.



## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis identifikasi sebelumnya, penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana hubungan antara Shell Plc dengan Pemerintah Inggris pada sektor ekonomi dan lingkungan setelah Kebijakan Net Zero Staregy diterapkan?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penulis adalah untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara Shell dengan Pemerintah Inggris setelah kebijakan Net Zero Strategy diterapkan pada sektor ekonomi dan lingkungan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap mampu berbagi manfaat baik informasi serta ilmu, di mana penulis membagi manfaat tersebut menjadi dua, yaitu manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menghasilkan manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Membantu menjawab permasalahan yang saat ini sedang terjadi menurut sudut pandang Ilmu Hubungan Internasional dan bagaimana hingga menjadi sebuah pembahasan terkait hubungan antara Shell dengan Pemerintah Inggris setelah diterapkannya kebijakan Net Zero Strategy.

2. Menjadi sumber referensi untuk penulis berikutnya yang mengangkat permasalahan serupa, khususnya permasalahan kebutuhan sumber daya serta bagaimana proses kebijakan pemerintah Inggris berimplikasi terhadap hubungannya dengan Shell.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Melalui penelitian yang telah penulis lakukan, manfaat praktik yang dapat penulis harapkan ialah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan dan edukasi tambahan khususnya dalam pembahasan keamanan lingkungan dan kebijakan yang akhirnya berimplikasi terhadap ekonomi dan juga lingkungan di suatu wilayah
2. Menjadi contoh bagi pemerintah Indonesia dapat belajar dari pemanfaatan sumber daya energi bersih untuk meminimalisir pengrusakan lingkungan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulis membagi beberapa bagian sistematika penulisan yang mana menjadi lima bagian yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Di dalam bab pendahuluan ini ada latar belakang dari permasalahan yang di angkat oleh penulis, lalu pertanyaan penelitian pada masalah atau isu yang penulis angkat, tidak lupa juga penulis memasukan tujuan serta manfaat yang ingin

diperoleh oleh penulis dan terakhir tidak lupa juga dicantumkan sistematika penulisan untuk memperjelas setiap bab yang penulis telah buat.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Di bagian tinjauan pustaka terdapat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan tema yang penulis angkat. Pada bagian landasan teori, teori yang penulis gunakan ialah implementasi kebijakan dari George Edward III diikuti dengan landasan konseptual yang membahas ekonomi politik internasional, kebijakan negara dan keamanan lingkungan. Di bagian akhir terdapat alur pemikiran yang mana penulis memberikan arahan bagaimana penelitian ini bekerja yang dikaitkan dengan teori, konsep, serta permasalahannya supaya dapat lebih dipahami, baik penulis sendiri ataupun orang lain.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Metodologi penelitian menjelaskan teknik penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, yang dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data oleh penulis yaitu dengan cara studi dokumen, internet, dan wawancara, dengan data yang telah penulis kumpulkan nantinya akan penulis analisis menggunakan teknik Huberman dan Miles. Dan terakhir penulis membahas bagaimana teknik keabsahan data yang penulis gunakan, yaitu menggunakan kecukupan data sebagai validitas dari data yang penulis gunakan.

## **BAB IV: PEMBAHASAN**

Pada bab Pembahasan ini menjelaskan tentang hubungan antara Shell Plc dengan Inggris setelah kebijakan *Net Zero Strategy* dibentuk dan ditetapkan dalam hubungan bilateral pada sektor ekonomi dan juga lingkungan.

## **BAB V: PENUTUP**

Merupakan bab akhir dari penelitian ini, yang penulis isi dengan kesimpulan dari permasalahan yang telah dijelaskan, tidak lupa juga saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian penulis.

